

IMPLEMENTASI KOOPERATIF TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Nengah Hakamal Jauhan
NIM. 0716011036

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: jojo5731@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya dalam dua siklus yaitu tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi, refleksi. Subyek penelitian berjumlah 46 siswa terdiri dari 10 siswa putra dan 36 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data untuk aktivitas belajar *passing* bola voli pada observasi awal 5,9 (Cukup Aktif), dan pada siklus I meningkat sebesar 6,58 (Cukup Aktif), kemudian pada siklus II meningkat sebesar 8,12 (Aktif), dari observasi awal ke siklus I meningkat 0,68 dan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 1,54. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* bola voli dari observasi awal sebesar 4,4% (Sangat Kurang Baik), dan pada siklus I 82,6% (Baik), kemudian pada siklus II 100% (Sangat Baik). Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif TPS pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Abstract: This study aims to improve the activity and the results of learning passing volleyball through the implementation of cooperative learning model types think pair share (TPS) XI IPA2 graders SMAN 5 Denpasar. This study classified classroom action research. It's implementation in the two cycles of the stage action planning, action, evaluation/observation, reflection. The subject of the study totaled 46 students comprising 10 boy and 36 girls students. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of data analysis for learning activities voly passing the volleyball at the beginning of observation 5,9 (moderately active), and in the first cycle increased by 6,58 (moderately active), then the second cycle increased by 8,12% (active). From preliminary observation to cycle I increased 0,68 and from cycle II increased by 1,54. While the percentage of passing volleyball learning outcomes from initial observation of 4,4% (very poor), and in cycle I 82,6% (good) then in cycle II 100% (very good). Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and improved student learning outcomes through the implementation of cooperative learning model TPS graders XI IPA2 SMAN 5 Denpasar school year 2012/2013. Penjasorkes suggested to teachers to use cooperative learning model TPS type, because it works to improve the activity and student learning outcomes.

Kata-kata Kunci: TPS, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide* dan film, audio dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, guru penjasorkes di dalam melaksanakan tugasnya harus dapat mengetahui arti dari pembelajaran Penjasorkes karena dalam konsep dasar Penjasorkes, telah jelas dikemukakan bahwa: Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas jasmani (Puskur, 2011).

Sasaran belajar penjasorkes diarahkan pada perkembangan siswa secara keseluruhan. Baik yang berkaitan dengan

perkembangan organik, neuromuskuler, intelektual, maupun yang berkaitan dengan segi emosionalnya. Hal ini berarti, bahwa di dalam pelaksanaan penjasorkes adalah membentuk dan menanamkan bentuk-bentuk keterampilan gerak dasar yang benar kepada siswanya agar mereka dapat meningkatkannya dan mengembangkannya sesuai dengan sasaran pembelajaran dalam Penjasorkes.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan 2 kali di SMA Negeri 5 Denpasar pada tanggal 8 dan 15 Agustus 2012 dengan jumlah siswa keseluruhan 46 orang, aktivitas belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara klasikal sebesar 5,9 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Persentase aktivitas belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara individu sebagai berikut. Siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori aktif 3 siswa (14,28%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 11 siswa (23,9%), siswa dengan kategori kurang aktif sebanyak 33 siswa (71,7%), dan kategori sangat kurang aktif sebanyak 2 siswa (4,4%). Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal diperoleh sebesar 5,9 dengan tingkat keaktifan cukup

aktif. Aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dikarenakan dari enam indikator yaitu, visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional belum dipenuhi secara merata oleh siswa sehingga pembelajaran tidak efektif. Sedangkan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 64,7. Artinya nilai 64,7 pada tingkat penguasaan hasil belajar berada pada rentang 62 - 71 dalam kategori kurang baik (tingkat ketuntasan tidak tuntas). Adapun rincian persentase hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) yaitu sebagai berikut. Pada *passing* bola voli (atas dan bawah), siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (9,52%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 44 orang (90,48%) dengan rincian siswa berada pada kategori sangat baik sebanyak (0%), siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 2 siswa (4,4%), siswa pada kategori cukup sebanyak 4 siswa (8,7%), siswa pada kategori kurang sebanyak 26 siswa (56,5%) dan siswa pada kategori sangat kurang baik sebanyak 14 siswa (30,4%). Hal ini terjadi dikarenakan dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor tidak terpenuhi secara baik sehingga banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Oleh karena itu peneliti menemukan solusi dengan mengimplementasikan model pembelajaran

kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS bertujuan mengajak para siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran penjasorkes khususnya dalam pembelajaran permainan bola voli materi teknik dasar *passing* (atas dan bawah). Dan juga siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab dan membiasakan siswa untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menumbuhkan sikap toleransi dan melatih untuk menjalin kerjasama antar sesama teman sebayanya. Dengan demikian, aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Secara singkat terdapat lima fase TPS, yaitu: (1) pendahuluan, (2) *think*, (3) *pair*, (4) *share* (evaluasi), dan (5) penghargaan (di modifikasi dari Trianto, 2009 : 81).

Penelitian ini sudah barang tentu bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli. Aktivitas yang awalnya tidak aktif secara klasikal diharapkan meningkat menjadi aktif dengan implementasi TPS begitu juga dengan hasil belajar yang awalnya tidak tuntas secara individu maupun klasikal diharapkan dapat memenuhi ketuntasan sesuai KKM yang sudah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bentuk guru sebagai peneliti. Jumlah subyek penelitian ini yaitu 46 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan pada semester genap. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 17, 24 dan 31 Oktober untuk siklus I, sedangkan tanggal 7, 14, dan 21 November 2012 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 5 Denpasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Hasil analisis data aktivitas belajar pada saat observasi awal diperoleh aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) secara klasikal sebesar 5,9 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun rinciannya persentasenya sebagai berikut. Siswa yang mendapat kategori sangat aktif yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat kategori aktif yaitu 11 siswa dengan persentase 23,9%, siswa yang mendapat kategori cukup aktif yaitu 33 siswa dengan persentase 71,7%, siswa yang mendapat kategori kurang aktif yaitu 2 siswa dengan persentase 4,4% dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang aktif yaitu 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keaktifan	Persentase (%)
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	Aktif	11 siswa (23,9%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	11	23,9%	Aktif		
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	33	71,7%	Cukup Aktif	Tidak Aktif	35 siswa (76,1%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	2	4,4%	Kurang Aktif		
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif		
Total		46	100 %			46 siswa 100%

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (atas dan bawah) pada observasi awal dapat

disampaikan bahwa hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara klasikal sebesar 65,3. Data observasi awal rata-rata hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara klasikal memenuhi persentase 65,3 yang berada dalam kategori kurang dimana siswa yang tuntas sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 4,4% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 95,6%. Adapun rincian kategori hasil belajar *passing* bola voli sebagai berikut: siswa yang mendapat kategori sangat baik yaitu 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat kategori baik yaitu 2 siswa dengan persentase 4,4%, siswa yang mendapat kategori cukup baik yaitu 4 siswa dengan persentase 8,7%, siswa yang mendapat kategori kurang baik yaitu 26 siswa dengan persentase 56,5% dan siswa yang mendapat kategori sangat kurang yaitu 14 siswa dengan persentase 30,4%.

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase (%)	Kategori	Ket
1	92-100	0	0%	Sangat Baik	2 siswa (4,4%) Tuntas
2	82-91	2	4,4%	Baik	
3	72-81	4	8,7%	Cukup Baik	44 siswa (95,6%) Tidak Tuntas
4	62-71	26	56,5%	Kurang baik	
5	0-61	14	30,4%	Sangat Kurang	
Jumlah		46	100%		46 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 6,58 dengan tingkat keaktifan cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat aktif 0 siswa (0,00%), aktif 16 siswa (34,8%), cukup aktif 30 siswa (65,2%), kurang aktif 0 siswa (0,0%), dan sangat kurang aktif 0 siswa (0.00%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	16 siswa (34,8%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	16 siswa	34,8%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	30 siswa	65,2%	30 siswa (65,2%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			46 siswa	100%	46 siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (atas dan bawah) pada siklus I dapat disampaikan bahwa persentase ketuntasan belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara klasikal sebesar 82,6%. Artinya nilai 82,6% pada tingkat penguasaan hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) siklus I berada pada rentang 82-91 dengan kategori baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0.0%) dengan keterangan

tuntas, kategori baik 38 siswa (82,6%) dengan keterangan tuntas, kategori cukup 6 siswa (13,0%) dengan keterangan tidak tuntas, kategori kurang 2 siswa (4,4%) dengan keterangan tidak tuntas dan sangat kurang 0 siswa (0.0%) dengan keterangan tidak tuntas. Berarti terdapat 38 siswa (82,6%) dapat dikatakan tuntas dan 8 siswa (17,4%) dikatakan belum tuntas.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Ket
1	92-100	0	0%	Sangat Baik	38 siswa (82,6%) Tuntas
2	82-91	38	82,6%	Baik	
3	72-81	6	13,0%	Cukup Baik	8 siswa (17,4%) Tidak Tuntas
4	62-71	2	4,4%	Kurang baik	
5	0-61	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		46	100%		46 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,12 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu 46 orang siswa (100%) sudah aktif dan 0 (0%) orang siswa yang belum aktif dengan rincian sebagai berikut. Siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 5 siswa (10,9%), aktif 41 siswa (89,1%), cukup aktif tidak ada (0.0%), kurang aktif tidak ada (0,0%) dan sangat kurang aktif (0,0%).

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	5 siswa	10,9%	46 siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	41 siswa	89,1%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			46 siswa	100%	46 siswa (100%)

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal materi *passing* bola voli (atas dan bawah) pada siklus II dapat disampaikan bahwa hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) secara klasikal sebesar 85 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Adapun rinciannya sebagai berikut: 46 siswa (100%) tuntas dan 0 siswa (0%) tidak tuntas, dengan rincian 1 siswa (2,2%) berada dalam kategori sangat baik, 45 siswa (97,8%) berada dalam kategori baik, tidak ada siswa berada dalam kategori cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik.

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kategori	Ket
1	86-100	1	2,2%	Sangat Baik	46 siswa (100%) Tuntas
2	76-85	45	97,8%	Baik	
3	56-75	0	0%	Cukup Baik	0 siswa (0%) Tidak Tuntas
4	46-55	0	0%	Kurang baik	
5	0-45	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah		46	100%		46 orang siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar pada siswa kelas XI IPA2 diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif khususnya tipe *think pair share*. TPS merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa berpikir, berpasangan, dan berbagi.

Dengan mengimplementasikan model pembelajaran TPS aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 30 siswa yang tidak

aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 46 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Voli.

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	11 orang siswa (23,9%)	Aktif	5 orang siswa (10,9%)	30 orang siswa (65,2%)	35 orang siswa (76,1%)
2	Siklus I	16 orang siswa (34,8%)	Aktif			
3	Siklus II	46 orang siswa (100%)	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 38 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 46 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan TPS dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	2 siswa (4,4%)	Tuntas	36 siswa 78,3%	8 siswa 17,4%	44 siswa 95,6%
2.	Siklus I	38 siswa (82,6%)	Tuntas			
3.	Siklus II	46 siswa (100%)	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target KKM SMAN 5 Denpasar yakni 82%. Adapun rinciannya, siswa di kelas terteliti telah tuntas 82,6% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar gerak dasar lari jarak pendek (*sprint*) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bungkulan (Arta, Gede. 2012), hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe TPS siswa mampu bekerjasama dalam

kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan (Megan Jaya, I Wayan. 2012), dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe TPS memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan berdiskusi dengan pasangan kelompoknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar *passing* bola voli (atas dan bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran TPS karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, Gede. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar gerak dasar lari jarak pendek (sprint) pada siswa kelas V SD Negeri 4 Bungkulan tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjaskesrek, FOK, Undiksha Singaraja.
- “Pelajaran Penjasorkes”. Tersedia pada www.puskur.net. Diakses pada hari Senin, 15 Agustus 2012
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Megan Jaya, I Wayan. 2012. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Penjaskesrek, FOK, Undiksha Singaraja.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suroto, dkk. 2007. *Pembelajaran Penjasorkes Inovatif untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional.
- Trianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.